

## EDUKASI SEKSUALITAS PADA KELOMPOK GENERASI BERENCANA KABUPATEN SANGGAU MELALUI PROGRAM HOME TO SHARE

Sofianti<sup>1\*</sup>, Fahrizi Athala Kurniawan<sup>2</sup>, Desty Ihza Safitri<sup>3</sup>, Linda Suwarni<sup>4</sup>  
<sup>1,2,3,4</sup>Program Studi Kesehatan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Pontianak, Indonesia  
[soffi09122000@gmail.com](mailto:soffi09122000@gmail.com)

---

### ABSTRAK

---

**Abstrak:** Generasi Berencana Kabupaten Sanggau sebagai mitra dalam kegiatan pengabdian ini adalah kumpulan remaja yang tinggal di wilayah perbatasan Kabupaten Sanggau dengan Serawak (Malaysia Timur) yang memiliki banyak permasalahan terkait dengan perilaku berisiko remaja. Masih minimnya informasi tentang seksualitas dan Narkotika, Psikotropika, dan Zat Adiktif Berbahaya Lainnya serta rendahnya kemampuan remaja untuk menolak ajakan perilaku seks pranikah menyebabkan rentan terlibat dalam perilaku berisiko. Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah untuk melakukan edukasi seksualitas pada kelompok Generasi Berencana Kabupaten Sanggau melalui program *home to share* sebagai solusi dari permasalahan yang ada. Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian melalui sosialisasi, edukasi seksualitas, dan *mentoring* yang dilakukan secara daring dengan menggunakan aplikasi *Google Meet*, *WhatsApp* dan *Youtube*. Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa program *home to share* efektif dalam meningkatkan pengetahuan mitra sebesar 28,8%. Diperlukan pembinaan lebih lanjut oleh pihak terkait agar program yang sudah ada dapat berkelanjutan sehingga dapat mewujudkan remaja perbatasan yang berkualitas.

**Kata Kunci:** *generasi berencana; seksualitas; perbatasan; home to share; remaja*

**Abstract:** *The Planning Generation of Sanggau Regency as a partner in this service activity is a group of youth who live in the border area of Sanggau Regency and Sarawak (East Malaysia) who have many problems related to risky behavior. The lack of information about sexuality and narcotics, psychotropic substances, and other dangerous addicts and the low ability of teenagers to refuse the invitation to have premarital sex make them vulnerable to engaging in risky behavior. The purpose of this service activity is to educate the Sanggau District Planning Generation group through the home program to share as a solution to existing problems. Methods for implementing community service activities through socialization, sexuality education, and mentoring are carried out online using the Google Meet, WhatsApp, and Youtube applications. The results of this activity indicated that the home to share program was effective in increasing partner knowledge by 28.8%. It takes further coaching by related parties so that existing programs can be sustainable so that they can create quality border youth.*

**Keywords:** *generation planning; sexuality; border; home to share; youth*

**Article History:**

Received: 06-10-2020

Revised : 30-10-2020

Accepted: 01-11-2020

Online : 14-12-2020



*This is an open access article under the  
CC-BY-SA license*

## A. LATAR BELAKANG

Komunitas Genre (Generasi Berencana) Kabupaten Sanggau merupakan perkumpulan remaja yang ada di Kabupaten Sanggau yang berbatasan langsung dengan negara Malaysia. Pembentukan komunitas ini diinisiasi oleh Dinas Sosial Pemberdayaan Perempuan Perlindungan anak dan keluarga berencana Kabupaten Sanggau dengan koordinasi langsung Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) Provinsi Kalimantan Barat. Latar belakang pengajuan kegiatan pengabdian ini adalah berdasarkan hasil diskusi yang dilakukan antara tim Tim Abdimas Universitas Muhammadiyah Pontianak dengan komunitas Genre Kabupaten Sanggau, mereka mengungkapkan bahwa banyak permasalahan yang dihadapi komunitas tersebut, antara lain yaitu: kegiatan yang dilakukan tergantung dari program BKKBN Provinsi Kalbar (melalui Dinas Sosial Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana/ Dinsos P3AKB), belum ada media yang dapat mereka gunakan untuk edukasi sebaya, belum tersedia tempat sosialisasi dan *sharing* antar remaja, minimnya keterampilan (*skill*) yang dimiliki, dan maraknya perilaku berisiko remaja yang terjadi di sekitar lingkungan mereka. Selain itu, masalah tabu dalam membicarakan atau mendiskusikan seksualitas merupakan masalah yang dihadapi mitra ini. Hal ini dikarenakan belum ada *skill* dalam menyampaikan seksualitas dari keluarga dan lingkungan sekitar.

Didukung dengan data yang ada menunjukkan bahwa sekitar 30% remaja terlibat dalam penyalahgunaan narkoba, semakin maraknya pergaulan bebas di kalangan remaja, dan tingginya kasus pernikahan dini (60%) di kalangan remaja (Dinas Sosial Pemberdayaan Perempuan Perlindungan anak dan keluarga berencana Kabupaten Sanggau, 2018). Remaja perbatasan rentan pada perilaku berisiko seperti kehamilan yang tidak diinginkan, pernikahan dini, dan perilaku seksual berisiko (Septiarum, et al., 2019). Hal ini juga dipengaruhi oleh daerah yang menjadi perbatasan langsung dengan negara Malaysia, sehingga adanya pergeseran nilai-nilai yang ada, dan masih kurangnya informasi yang dimiliki oleh remaja. *Lifestyle* juga yang melatarbelakangi maraknya perilaku berisiko di kalangan remaja di daerah tersebut. Demikian juga dengan pengaruh dari mudahnya akses pornografi semakin memperparah keterlibatan remaja dalam perilaku berisiko (Suwarni, et al., 2019) (Fitrian, et al., 2019). Oleh karena itu, melalui komunitas Genre ini dapat menjadi filter dalam keterlibatan remaja dalam perilaku berisiko tersebut. Namun, kenyataannya masih banyak masalah dan hambatan yang dirasakan komunitas ini.

Permasalahan yang dihadapi komunitas Genre Kabupaten Sanggau sangat urgen untuk mendapatkan solusi yang efektif dan efisien. Mengingat lingkungan sekitar yang tidak kondusif, memperbesar peluang remaja terjerumus (terlibat) dalam perilaku berisiko terhadap kesehatan

mereka. Berdasarkan diskusi dengan mitra (Komunitas Genre Kabupaten Sanggau) masalah yang diprioritaskan adalah dalam membekali *skill* anggota komunitas Genre agar dapat membekali diri agar tidak terlibat dalam perilaku berisiko, selain itu juga sebagai *agent* informasi kepada sebay lainnya. Hasil diskusi bersama dan kajian kritis, tim Abdimas Universitas Muhammadiyah Pontianak bersama mitra (Komunitas Genre Kabupaten Sanggau) menyepakati solusi yang paling efektif dalam memecahkan masalah yang dihadapi adalah melalui pendampingan melalui “*Home to Care*”. *Home to care* adalah sebuah tempat berkumpulnya remaja dalam mendiskusikan dan saling berbagi ilmu dan informasi dalam upaya membentuk generasi yang berkualitas menuju Sumber Daya Manusia (SDM) unggul. Selain itu, juga dilakukan pendampingan dan pelatihan *life skill* pada anggota komunitas sebagai modal dalam prevensi perilaku berisiko remaja.

Pendekatan yang dapat digunakan antara lain dengan pelatihan *Information Motivation and Behavioral Skill Model* (IMB) pada anggota komunitas Genre Kabupaten Sanggau. Model IMB ini terbukti efektif untuk meningkatkan keterampilan remaja untuk menolak ajakan perilaku berisiko (Fitrian, et al., 2019). Kegiatan pendampingan dan pelatihan melalui *Home to Care* dengan pendekatan model IMB disepakati sangat tepat mengatasi pemasalahan yang dihadapi mitra dalam kegiatan ini. Selain itu, juga introduksi iptek melalui media hasil kreativitas tim Abdimas yang meliputi: *video scribe* kesehatan reproduksi dan seksualitas. Media yang digunakan menarik bagi remaja sehingga dapat memudahkan dalam memahami tentang kesehatan reproduksi dan seksualitas. Media ini merupakan produk atau hasil penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya (Dasilva, et al., 2019) .

Tujuan yang diharapkan dari kegiatan ini adalah meningkatnya pengetahuan anggota komunitas Genre Kabupaten Sanggau, tersedianya sarana dan prasana (*Home to Care*) sebagai wadah sosialisasi, *sharing and solution* bagi remaja anggota komunitas pada khususnya, dan masyarakat pada umumnya.

## B. METODE PELAKSANAAN

Adapun metode dan tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian ini sebagai berikut:

### 1. Sosialisasi Kegiatan *Home to Share*.

Kegiatan sosialisasi ini dilakukan pada sasaran (mitra) pada tahap awal kegiatan PKM-M *Home to Share* pada tanggal 21 agustus 2020 melalui aplikasi *google meet*. Kegiatan ini dihadiri oleh 20 peserta remaja perbatasan yang tergabung dalam Genre Kabupaten Sanggau.

### 2. Edukasi tentang seksualitas dan generasi berencana.

Kegiatan pada sasaran (remaja perbatasan yang tergabung dalam Genre Kabupaten Sanggau) dilakukan menggunakan *google meet*

selama 4 kali pertemuan daring (tema perilaku seksual dan seks pranikah; permasalahan remaja dan mitos seksual; NAPZA; dan Pendewasaan Usia Perkawinan (PUP) dan *Refusal Skill* (Keterampilan Menolak Ajakan Seks Pranikah/ Perilaku Negatif atau berisiko).

### 3. *Mentoring*

Mentoring merupakan salah satu metode yang digunakan dalam kegiatan PKM-M ini, yaitu melalui proses pembelajaran yang dilakukan dari orang yang jauh lebih berpengalaman (mentor) ke orang yang kurang berpengalaman dalam bidang tertentu (tema seksualitas). Mentoring pada kegiatan ini adalah menggunakan media *google form*.

### 4. *Monitoring* dan Evaluasi

Pertemuan secara daring yaitu dengan menggunakan *google meet* atau *zoom* dilaksanakan setiap hari minggu selama 4 minggu. Sebelum memberikan materi, peserta diberi quis berupa *pretest* untuk melihat kemampuan peserta, apakah mereka sebelumnya sudah mengetahui materi yang nanti kita sampaikan dengan mengisi quis tersebut.

### 5. Keberlanjutan Program.

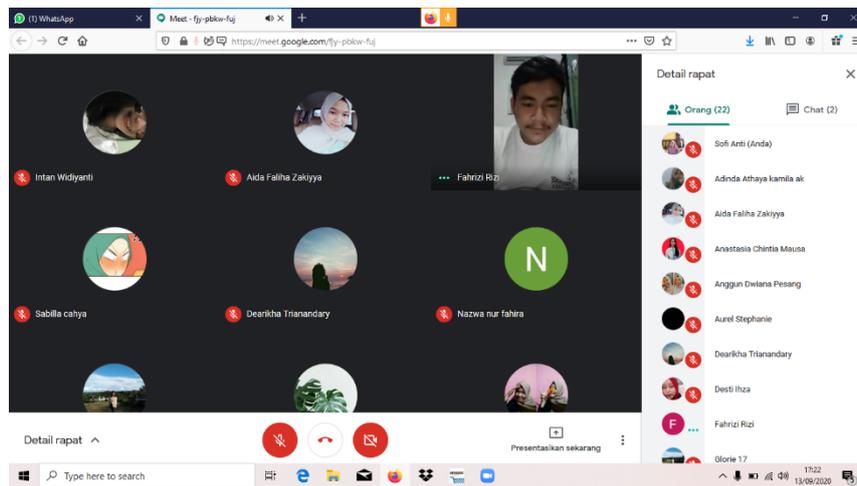
Untuk menindaklanjuti program *Home to Share* yang sudah dilakukan dan keberlanjutan program, maka tim mahasiswa PKM-M melakukan koordinasi dengan Dinas Sosial, Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Keluarga Berencana (Dinsos P3AKB) sebagai Pembina Genre Kabupaten Sanggau (Mitra/ Sasaran PKM-M). Dengan demikian, diharapkan setelah kegiatan ini selesai dilakukan dapat terus berjalan dan berkesinambungan.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada pelaksanaan PKM-M ini, bertepatan dengan pandemic Covid-19, sehingga kegiatan PKM ini tidak bisa tatap muka secara langsung dengan remaja sasaran (Genre Kabupaten Sanggau) daerah perbatasan. Adapun hasil kegiatan PKM-M *Home to Share* sebagai berikut:

### 1. Sosialisasi kegiatan PKM-M *Home to Share*

Kegiatan ini dimulai dengan perkenalan masing-masing peserta dan tim mahasiswa PKM-M UM Pontianak agar saling mengenal lebih dekat dan menimbulkan rasa kekeluargaan dan keakbaran. Tujuan kegiatan ini disampaikan kepada seluruh peserta oleh ketua tim PKM-M UM Pontianak, yaitu Fahrizi Athala Kurniawan. Gambar 1 ini dokumentasi kegiatan pada saat pelaksanaan sosialisasi kegiatan PKM-M *Home to Share*:



**Gambar 1.** Kegiatan sosialisasi *home to share* melalui *google meet*

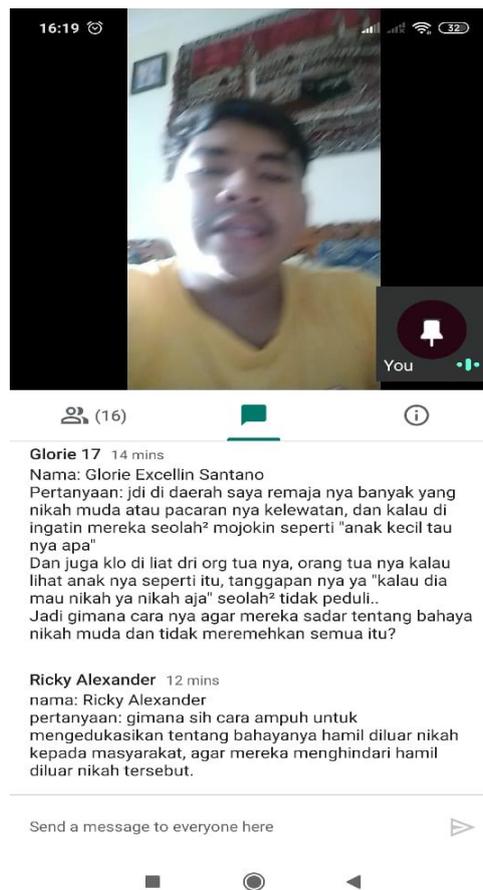
Kegiatan sosialisasi ini penting dilakukan pada tahap awal kegiatan pengabdian kepada khalayak sasaran (mitra pengabdian). Sebagaimana kegiatan pengabdian sebelumnya, menunjukkan tahapan sosialisasi ini dapat mendukung tercapainya kegiatan yang dilaksanakan (Selviana dan Suwarni, 2018; Idaman, Darma, dan Zaimy, 2019). Sosialisasi melalui penyuluhan tentang seksualitas juga dilakukan artikel penelitian maupun pengabdian sebelumnya, dalam meningkatkan pengetahuan remaja tentang seksualitas (Octavia, et al., 2017) (Maimaznah & Indrawati, 2019). Hasil kegiatan sosialisasi ini adalah peserta (sasaran/ mitra PKM-M) memahami maksud dan tujuan kegiatan yang akan dilakukan. Respon peserta menyambut baik dan semangat terkait dengan kegiatan yang akan dilaksanakan. Tanggapan mereka diketahui pada saat kegiatan sosialisasi program *home to share*, yang ditunjukkan dengan antusias dan rasa ingin tahu yang besar terkait dengan tema seksualitas.

## 2. Edukasi tentang seksualitas dan generasi berencana

Kegiatan ini diawali dengan kuesioner *pretest* melalui *google form* sebelum kegiatan edukasi dilakukan (kuesioner *pretest* terlampir). Setelah kegiatan edukasi dilakukan juga diberikan kuesioner *posttest* untuk melihat pemahaman yang diperoleh oleh peserta.

Hasil kegiatan edukasi ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan yang signifikan antara sebelum dan setelah dilakukan kegiatan edukasi. Hal ini dapat dilihat pada rerata hasil *pretest* sebesar 54 dan *posttest* sebesar 76 (terjadi kenaikan rerata pengetahuan tentang seksualitas pada sasaran/ mitra sebesar 28,8%). Diperkuat juga dengan kegiatan pengabdian melalui edukasi terbukti efektif pada khalayak sasaran mitra pengabdian (Puspaningtyas, et al., 2019) (Irawan, et al., 2020) (Lestari, et al., 2020).

Gambar 1 adalah dokumentasi kegiatan edukasi tentang seksualitas dan generasi berencana.



**Gambar 2.** Kegiatan edukasi tentang seksualitas dan generasi berencana

Hasil kegiatan pengabdian ini sejalan dengan beberapa kegiatan pengabdian sebelumnya, yang menunjukkan bahwa edukasi seksualitas dapat meningkatkan pengetahuan remaja (Idaman, et al., 2019) (Rachmah, et al., 2020) (Wulandari & Aini, 2020). Edukasi seksualitas ini sangat penting bagi semua remaja, termasuk remaja yang tinggal di daerah perbatasan. Program edukasi ini penting dilakukan untuk mewujudkan remaja perbatasan yang berkualitas.

### 3. *Mentoring*

Mentoring pada kegiatan ini adalah menggunakan media *google form* dengan cara memberikan Quis kepada peserta. Selain itu, dibuat juga *WhatsApp Group* sebagai media dalam melakukan mentor kepada sasaran/mitra (Genre Kabupaten Sanggau), dan sebagai media konsultasi online selama proses kegiatan PKM-M berlangsung. Berikut ini dokumentasi kegiatan mentoring melalui *Whatsapp Group*:



**Gambar 3.** Kegiatan Mentoring Melalui *Whatsapp Group*

Hasil kegiatan mentoring ini juga menghasilkan terbentuknya kader program *Home to Share*. Kader ini yang akan melanjutkan program *Home to Share* dalam edukasi seksualitas dan generasi berencana baik pada remaja yang tergabung dalam Genre Kabupaten Sanggau maupun pada remaja di perbatasan Kabupaten Sanggau pada umumnya. Program mentoring dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat penting dalam mendukung keberhasilan program yang dilakukan (Mulyani, 2017) (Ngadhimah, 2018) (Samiono & Nurlatifah, 2019). Kegiatan mentoring ini juga merupakan salah pendampingan yang dilakukan oleh tim Abdimas UM Pontianak. Pendampingan merupakan factor pendukung keberhasilan kegiatan pengabdian yang dilakukan (Lestari, et al., 2018).

#### 4. *Monitoring dan Evaluasi*

Setelah semua materi diberikan, kami juga memberikan quis berupa *posttest* untuk melihat apakah peserta sudah paham dengan materi yang diberikan. Selain itu, media pembelajaran melalui video *scribe* juga diupload di *Yoututube Channel*. Tujuannya adalah agar peserta dapat mengulang-ngulang materi edukasi seksualitas dan generasi berencana yang dilaksanakan. Tabel 1 adalah media video *scribe* yang diunggah dalam channel youtube

**Tabel 1.** Materi media *video scribe* yang disampaikan pada mitra

No	Judul Video Scribe	Deskripsi	Url
1.	Pendewasaan Usia Perkawinan (PUP) dan <i>Refusal Skill</i>	Menjelaskan tentang PUP (usia ideal) dan penjelasan, menolak berperilaku	<a href="https://youtu.be/qO5_T5jf8_Q">https://youtu.be/qO5_T5jf8_Q</a>

No	Judul Video Scribe	Deskripsi	Url
		(berisiko) dari teman sebaya	
2.	Perilaku Seks dan Seks Pranikah	Menjelaskan tentang pengertian perilaku seksual, bentuk perilaku seks pranikah, dan dampaknya	<a href="https://youtu.be/VLBmNfbpqGM">https://youtu.be/VLBmNfbpqGM</a>
3.	Permasalahan Remaja dan Mitos Seksualitas	Menjelaskan tentang permasalahan remaja pada umumnya, dan mitos seksualitas yang beredar	<a href="https://youtu.be/XLRKh5XoPb0">https://youtu.be/XLRKh5XoPb0</a>
4.	NAPZA (Narkotika, Psikotropika, dan Zat Adiktif Berbahaya Lainnya)	Menjelaskan tentang penyalahgunaan Narkotika, Psikotropika, dan Zat Adiktif Berbahaya Lainnya, jenis, dan dampaknya.	<a href="https://youtu.be/HUIztnR55l4">https://youtu.be/HUIztnR55l4</a>

Kegiatan monitoring dan evaluasi ini dilakukan pada kegiatan pengabdian ini untuk melihat program yang dilaksanakan dan mengevaluasi kegiatan yang ada, sehingga perbaikan dapat dilakukan demi pencapaian tujuan kegiatan. Hasil monitoring dan evaluasi kegiatan ini, maka dibentuklah konsultan sebaya (*peer educator*) pada kelompok mitra PKM-M (Genre Kabupaten Sanggau). Konsultasi sebaya ini dilakukan melalui *Whatsapp Group*, dan melakukan koordinasi dengan dinas terkait yang membina Genre di Kabupaten Sanggau. Evaluasi memegang peran penting dalam keberhasilan dan tindak lanjut program pengabdian (Andriani, et al., 2020).

### 5. Keberlanjutan Program

Dalam kegiatan koordinasi dengan Dinsos P3AKB juga disampaikan tentang kegiatan edukasi seksualitas yang telah dilakukan, media *video scribe*, dan tindak lanjut dari kegiatan ini. Gambar 5 adalah dokumentasi saat tim PKM-M UM Pontianak melakukan koordinasi dengan Dinsos P3AKB Kabupaten Sanggau.



Gambar 5. Kegiatan Koordinasi dengan Dinsos P3AKB

Diharapkan setelah kegiatan PKM-M *Home to Share* selesai, maka Dinsos P3AKB sebagai Pembina Genre di Kabupaten Sanggau dapat terus berjalan dalam upaya menekan angka pernikahan dini, penyalahgunaan penggunaan narkoba cukup tinggi, serta remaja memiliki keterampilan dalam menolak ajakan melakukan perilaku berisiko (*refusal skill*). Dengan demikian, diharapkan kedepannya remaja perbatasan lebih berkualitas dan mampu bersaing dengan remaja di seluruh dunia.

#### D. SIMPULAN DAN SARAN

Pendampingan generasi berencana remaja perbatasan melalui program *home to share* terlaksana dengan lancar dan berdampak pada peningkatan pengetahuan sasaran (mitra pengabdian/ Genre Kabupaten Sanggau) sebesar 28,8%. Diperlukan pembinaan lanjutan dari lintas sektor, yaitu Dinas Sosial, Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Keluarga Berencana (Dinsos P3AKB) agar kegiatan *home to share* ini tetap berjalan sebagaimana mestinya dalam upaya mencegah perilaku berisiko pada remaja perbatasan.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi yang sudah membiayai kegiatan PKM-M ini tahun 2020, dan kelompok Generasi Berencana (Genre) Kabupaten Sanggau yang sudah menjadi mitra dalam kegiatan pengabdian ini.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Andriani, R., Afidah, M. & Kasriyati, D., 2020. Evaluasi Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat Dosen Universitas Lancang Kuning. *Jupis Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, 12(1), p. 271.
- Dasilva, D., Suwarni, L., Selviana & Mawardi, 2019. Pendidikan Kesehatan Melalui Media Film dalam Upaya Peningkatan Pengetahuan, Sikap, Self Efficacy Pencegahan Seks Pranikah Remaja. *Jurnal Berkala Kesehatan*, 5(2), pp. 40-44.
- Dinas Sosial Pemberdayaan Perempuan Perlindungan anak dan keluarga berencana Kabupaten Sanggau , 2018. *Profil dan Laporan Tahunan*, Kabupaten Sanggau: s.n.
- Fitrian, H., Suwarni, L. & Hernawan, A., 2019. Model IMB (Information, Motivation, Behavioral Skills) Prevensi Primer Seks Pranikah Remaja. *Jurnal Endurance*, 4(3), pp. 622-629.
- Fitrian, H., Suwarni, L. & Hernawan, A. D., 2019. Determinan Perilaku Seks Pranikah Remaja di Kota Pontianak. *Jurnal Vokasi Kesehatan*, 5(2), pp. 107-114.
- Idaman, M., Darma, I. & Zaimy, S., 2019. Pengabdian Masyarakat tentang Sosialisasi Pendidikan Seks Pranikah di SMUN 15 Padang. *Jurnal Abdimas Saintika*, 1(1), pp. 56-59.
- Irawan, D., Triana, N., Suwarni, L. & Selviana, 2020. Edukasi Protokol Kesehatan dan Strategi Pemasaran Online Melalui Program Kemitraan Masyarakat di Era Pandemi Covid-19. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 4(4), pp. 655-662.

- Lestari, P., Septaria, B. & Putri, C., 2020. Edukasi “Minim Plastik” sebagai wujud cinta lingkungan di SDN Pejaten Timur 20 Pagi. *Transformasi*, 16(1), pp. 43-52.
- Lestari, S., Kurniadi, H. & Gussman, S., 2018. Program Pendampingan Calon Tenaga Medis Primer dalam Praktek Komunikasi Kesehatan Sebagai Alternatif Pengobatan Non Medis. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin*, 1(2), pp. 124-130.
- Maimaznah & Indrawati, I., 2019. Peningkatan Kesehatan pada Remaja tentang Reproduksi Sehat Menuju Generasi Hebat. *Jurnal Abdimas Kesehatan (JAK)*, 1(1), pp. 40-44.
- Mulyani, S., 2017. Rancang Bangun Sistem Monitoring Dan Evaluasi Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (Studi Kasus : Universitas Respati Yogyakarta). *Jurnal Teknologi Informasi*, 13(3), pp. 1-10.
- Ngadhimah, M., 2018. Efektivitas Program Pengabdian Masyarakat Melalui Penguatan Kapasitas Dosen dan Mahasiswa di IAIN Ponogoro. *ICON-UCE*, pp. 1-16.
- Octavia, L., Susanti, F., As'yari, H. & Legiandhini, M., 2017. Penyuluhan Kesehatan Tentang Bahaya Seks Pada Remaja Di SMK Bina Medika Jakarta Timur. *Jurnal Pelayanan dan Pengabdian Masyarakat*, 1(2), pp. 14-24.
- Puspaningtyas, D., Sari, S., Afriani, Y. & Mukarromah, N., 2019. Edukasi Gizi Efektif Meningkatkan Pengetahuan Atlet Mengenai Gizi Seimbang dan Pemenuhan Kebutuhan Cairan. *Jurnal Pengabdian Dharma Bakti*, 2(2), pp. 34-38.
- Rachmah, S., Kartiningrum, E. & Anggreni, D., 2020. Pembinaan pada Remaja tentang Perilaku Pacaran. *Journal of Community Engagement in Health*, 3(1), pp. 33-38.
- Samiono, B. & Nurlatifah, H., 2019. Program Kelompok Mentoring Bisnis Komunitas Tangan di Atas Wilayah Jakarta Selatan 5.0. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Universitas Al Azhar Indonesia*, 1(1), pp. 17-21.
- Selviana & Suwarni, L., 2018. Promosi Kesehatan melalui Media Film dalam Upaya Meningkatkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Anak Sekolah Dasar Wilayah Pesisir Kepulauan. *Jurnal Abdimas Mahakam*, 2(2), pp. 78-84.
- Septiarum, R., Suwarni, L. & Alamsyah, D., 2019. Parental Permissiveness And Family Functions On Unwanted Pregnancy In Teenagers. *Unnes Journal of Public Health*, 8(1), pp. 16-22.
- Suwarni, L., Abrori & Widyanto, R., 2019. Determinants of the Pornography Exposure Effects on Junior and Senior High School Adolescence in Sanggau District, West Kalimantan. *Indian Journal of Public Health Research & Development*, 10(3), pp. 491-495.
- Wulandari, P. & Aini, D., 2020. Program Sosialisasi Bahaya Seks Bebas pada Kalangan Remaja di Madrasah Aliyah Negeri 1 Semarang. *Jurnal Peduli Masyarakat*, 2(1), pp. 23-28.